

## Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Ruang dengan Media Bangun Ruang pada Siswa Kelas VI SD Negeri 002 Bengkong Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

Umi Kalsum

SD Negeri 002 Bengkong

Jl. Baloi Harapan II, Bengkong Indah, Kec. Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau

[umi\\_kalsum@unsyiah.ac.id](mailto:umi_kalsum@unsyiah.ac.id)

### Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to find out how to increase interest and learning outcomes in mathematics on the subject of spatial construction using the media for the sixth grade students of SD Negeri 002 Bengkong in the second semester of the 2021/2022 academic year. The results showed that students who had learning outcomes in the high category increased from 20 students who completed to 30 who completed the second cycle. In addition, student learning outcomes also increased, where in the pre-cycle when learning was not implemented using spatial media from the first cycle, the average value was 71.34 to 78.95. The percentage of students who finished studying was 55.26% in the first cycle then in the second cycle rose to 78.95%. So with the acquisition of these numbers, the application of spatial media meets the successful category, because it has met the predetermined success rate, which is 75%.

**Keywords:** Media, Build Space, Interests, Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi luas bangun ruang dengan media bangun ruang siswa kelas VI SD Negeri 002 Bengkong semester 2 tahun pelajaran 2021/ 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi meningkat dari 20 siswa tuntas menjadi 30 yang tuntas pada siklus II. Di samping itu hasil belajar siswa juga meningkat, dimana pada prasiklus saat belum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang dari siklus I dengan rata-rata nilai 71,34 menjadi 78,95. Presentase siswa yang tuntas belajar yaitu 55,26% pada siklus I kemudian pada siklus II naik menjadi 78,95%. Sehingga dengan perolehan angka tersebut, penerapan media bangun ruang memenuhi kategori berhasil, karena telah memenuhi angka keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 75\%$ .

**Kata kunci:** Media, Bangun Ruang, Minat, Hasil Belajar

Copyright (c) 2022 Umi Kalsum

Corresponding author: Umi Kalsum

Email Address: [umi\\_kalsum@gmail.com](mailto:umi_kalsum@gmail.com) ( Jl. Baloi Harapan II, Bengkong Indah, Kota Batam, Kepulauan Riau)

Received 20 March 2022, Accepted 28 March 2022, Published 29 April 2022

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana dan proses belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif. Demi mencapai tujuan tersebut, guru dapat menempuh berbagai cara demi menciptakan suasana belajar yang baik sehingga siswa lebih semangat dalam proses belajar. Untuk itu, penting bagi guru untuk mencari informasi tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah yaitu rendahnya nilai matematika dibandingkan pelajaran lain. Hal ini dapat dianalisis dari perolehan skor siswa pada ulangan harian di beberapa mata pelajaran, di tunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Skor Harian Kelas VI SDN 002 Bengkong

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Harian
IPA	7,6
IPS	7,7
Matematika	6,5

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada materi tersebut yaitu siswa terlihat kurang motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi masih rendah. Beberapa siswa bahkan enggan mengumpulkan tugas karena tidak percaya diri dengan tugas yang telah dikerjakannya. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran Matematika yang dilakukan di SDN 002 Bengkong pada kelas VI B belum berjalan dengan efektif.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pelajaran Matematika menempati skor terendah. Beberapa hal yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah materi luas permukaan bangun ruang masih bersifat abstrak bagi siswa. Siswa sulit untuk membedakan antara sisi pada bangun ruang dan sisi pada bangun datar. Selain itu, penggunaan media yang belum tepat juga dapat menjadi salah satu kemungkinan rendahnya pemahaman siswa. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Higgs dalam Ruseffendi (1993:144) yang menyatakan bahwa penggunaan media dapat menjadikan keberhasilan belajar siswa sebesar 60% dan keberhasilan belajar 10% jika tidak menggunakan media pembelajaran.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media, materi pembelajaran yang awalnya abstrak dapat menjadi lebih konkret bagi siswa. Disamping itu, dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadikan mereka mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga lebih dapat mendapatkan ilmunya dengan lebih baik.

Dalam hal ini, media pembelajaran yang dapat digunakan pada materi luas bangun ruang yaitu berupa bentuk tiga dimensi model bangun ruang. Dengan menggunakan media ini, siswa diharapkan dapat membedakan antara sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang sekaligus dapat mengingat dan memahami kaitan antara luas bangun datar dan luas bangun ruang sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembelajaran yang dilakukan perlu diperbaiki dan akan dibahas dalam penelitian Tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Ruang dengan Media Bangun Ruang Siswa Kelas Vi Sd Negeri 002 Bengkong Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022".

Pengertian pembelajaran menurut Sadiman (2012:12) merupakan sebuah proses yang berfungsi membimbing para siswa dalam kehidupan, yaitu membimbing dalam pengembangan diri sesuai tugas perkembangan masing-masing siswa yang harus dijalankan. Menurut Muhsetyo (2008:26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika merupakan suatu proses belajar yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola pikir siswa dalam memecahkan masalah, sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar masing-masing individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Menurut Slameto (2003:54) terdapat faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri individu, hal ini mencakup kondisi jasmaniyah, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar meliputi faktor keluarga sekolah dan masyarakat.

Setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan hasil belajar siswa secara individu ini disebabkan oleh berbagai macam factor. Menurut Wina Sanjaya (2008:15), terdapat beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, dan lingkungan.

Menurut Gagne dalam Sadiman (1999:6) mengungkapkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen yang ada di lingkungan siswa yang dapat memberikan stimulus untuk belajar. Sedangkan menurut Abdul Halim (2002:11) mendefinisikan media sebagai alat atau benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran atau mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan Teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Bangun ruang merupakan sejenis benda ruang beraturan yang memiliki rusuk, sisi dan titik sudut. Media bangun ruang menyerupai kotak dengan bentuk berongga dan kerangka. Bentuk bangun ruang telah dikenal di kelas V adalah kubus, balok, tabung, prisma, kerucut, limas dan bola. Bentuk-bentuk tersebut akan dipelajari kembali di kelas VI dengan pembahasannya dititikberatkan pada penentuan luas permukaan bangun ruang kubus, balok, dan tabung. Berikut ini pemaparan dari ketiga bangun ruang tersebut menurut Sartono Wirodikromo (2003:2)

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Bengkong, Kota Batam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI B SD Negeri 002 Bengkong pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 38 Orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket, Observasi, Tes. Dalam penelitian tindakan ini instrumen data yang digunakan Lembar Observasi, Angket, Tes Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa mencapai 75%.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pra Siklus***

Pada tahap pra siklus yang dilakukan, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan penggunaan metode ini dapat diketahui hasil belajar siswa pada subtema bekerja sama mencapai tujuan ini masih rendah. Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Lembar Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

<b>No</b>	<b>Siswa</b>	<b>Jawaban Benar</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	AYA	13	52	Sedang
2	ARM	15	60	Sedang
3	AF	21	84	Tinggi
4	AD	20	80	Tinggi
5	AP	14	56	Sedang
6	ARH	13	52	Sedang
7	AF	19	76	Tinggi
8	BPI	13	52	Sedang
9	EDA	17	68	Sedang
10	FSA	13	52	Sedang
11	FT	15	60	Sedang
12	FAF	13	52	Sedang
13	HPPH	19	76	Tinggi
14	HAA	13	52	Sedang
15	JFA	17	68	Sedang
16	JDPN	18	72	Sedang
17	LAS	14	56	Sedang
18	MLEH	19	76	Tinggi
19	MAS	19	76	Tinggi
20	MFDL	14	56	Sedang
21	MFR	17	68	Sedang
22	NA	14	56	Sedang
23	NN	13	52	Sedang
24	NA	13	52	Sedang
25	NHR	19	76	Tinggi

26	NA	18	72	Sedang
27	RA	14	56	Sedang
28	RAA	19	76	Tinggi
29	RGA	18	72	Sedang
30	RMR	15	60	Sedang
31	RN	13	52	Sedang
32	RH	19	76	Tinggi
33	RFA	16	64	Sedang
34	RR	17	68	Sedang
35	SHA	13	52	Sedang
36	SOT	15	60	Sedang
37	VM	19	76	Tinggi
38	ZNAM	13	52	Sedang
<b>RATA-RATA</b>		<b>15,89</b>	<b>63,58</b>	<b>Sedang</b>

### *Siklus I*

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menentukan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, yaitu pada pembelajaran Matematika pada materi Luas Bangun Ruang. Setelah itu dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat beberapa aspek, seperti kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observer mencatat dan mengamati setiap aktivitas yang dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, serta bagaimana keefektifan penerapan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, observer menilai bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki dalam siklus I adalah guru kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif. Sebaiknya guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada siswa yang kurang aktif. Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan sebuah tes berbentuk pertanyaan pilihan ganda dan kemudian membagikan instrumen angket. Berikut ini rekapitan hasil angket minat belajar siswa dan perolehan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Lembar Angket Minat Siswa Siklus I

No	Siswa	Skor	Presentase	Kategori
1	AYA	52	65	Sedang
2	ARM	47	58.75	Sedang
3	AF	60	75	Tinggi
4	AD	50	62.5	Sedang
5	AP	60	75	Tinggi
6	ARH	48	60	Sedang
7	AF	61	76.25	Tinggi
8	BPI	53	66.25	Sedang
9	EDA	50	62.5	Sedang
10	FSA	49	61.25	Sedang
11	FT	60	75	Tinggi
12	FAF	63	78.75	Tinggi
13	HPPH	62	77.5	Tinggi
14	HAA	50	62.5	Sedang
15	JFA	60	75	Tinggi
16	JDPN	60	75	Tinggi
17	LAS	61	76.25	Tinggi
18	MLEH	62	77.5	Tinggi
19	MAS	62	77.5	Tinggi
20	MFDL	52	65	Sedang
21	MFR	61	76.25	Tinggi
22	NA	59	73.75	Sedang
23	NN	60	75	Tinggi
24	NA	59	73.75	Sedang
25	NHR	56	70	Sedang
26	NA	55	68.75	Sedang
27	RA	60	75	Tinggi
28	RAA	58	72.5	Sedang
29	RGA	62	77.5	Tinggi
30	RMR	56	70	Sedang
31	RN	55	68.75	Sedang
32	RH	64	80	Tinggi
33	RFA	63	78.75	Tinggi
34	RR	64	80	Tinggi
35	SHA	60	75	Tinggi
36	SOT	61	76.25	Tinggi
37	VM	51	63.75	Sedang
38	ZNAM	60	75	Tinggi
<b>RATA-RATA</b>		<b>57,53</b>	<b>72,81</b>	<b>Sedang</b>

Tabel 4. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Siswa	Jawaban Benar	Skor	Kategori
1	AYA	15	60	Sedang
2	ARM	19	76	Tinggi
3	AF	23	92	Tinggi
4	AD	22	88	Tinggi
5	AP	18	75	Tinggi
6	ARH	15	60	Sedang
7	AF	19	76	Tinggi
8	BPI	15	60	Sedang
9	EDA	19	76	Tinggi
10	FSA	16	64	Sedang
11	FT	17	68	Sedang
12	FAF	15	60	Sedang
13	HPPH	19	76	Tinggi
14	HAA	15	60	Sedang
15	JFA	19	76	Tinggi
16	JDPN	20	80	Tinggi
17	LAS	17	68	Sedang
18	MLEH	19	76	Tinggi
19	MAS	19	76	Tinggi
20	MFDL	16	64	Sedang
21	MFR	19	76	Tinggi
22	NA	17	68	Sedang
23	NN	15	60	Sedang
24	NA	15	60	Sedang
25	NHR	19	76	Tinggi
26	NA	20	80	Tinggi
27	RA	16	64	Sedang
28	RAA	19	76	Tinggi
29	RGA	20	80	Tinggi
30	RMR	19	76	Tinggi
31	RN	15	60	Sedang
32	RH	19	76	Tinggi
33	RFA	18	72	Sedang
34	RR	19	76	Tinggi
35	SHA	15	60	Sedang
36	SOT	19	76	Tinggi
37	VM	19	76	Tinggi
38	ZNAM	17	68	Sedang
<b>RATA-RATA</b>		<b>20,66</b>	<b>71,34</b>	<b>Sedang</b>

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan observer untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menganalisis permasalahan yang muncul selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai hasil refleksi pada siklus I dan selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RPP pada siklus selanjutnya. Hasil evaluasi yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Guru perlu lebih memperhatikan siswa secara menyeluruh, termasuk yang masih pasif dalam pembelajaran
2. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran
3. Kinerja guru pada pembelajaran sebelumnya sudah baik dan perlu dipertahankan pada siklus selanjutnya.

**Siklus II**

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II berdasarkan acuan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: Menyusun RPP berdasarkan rencana pembelajaran siklus sebelumnya. Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan. Membuat tes pembelajaran yang digunakan pada akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, observer menilai bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah baik dan guru telah dapat menguasai kelas dengan baik. Guru lebih memotivasi siswa sehingga beberapa siswa yang sebelumnya masih pasif sudah terlihat lebih aktif. Berikut ini hasil angket minat belajar dan hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 5. Hasil Angket Minat Siswa Siklus II

No	Siswa	Skor	Presentase	Kategori
1	AYA	58	72.5	Sedang
2	ARM	62	77.5	Tinggi
3	AF	64	80	Tinggi
4	AD	56	70	Tinggi
5	AP	61	76.25	Tinggi
6	ARH	58	72.5	Sedang
7	AF	67	83.75	Tinggi
8	BPI	64	80	Tinggi
9	EDA	65	81.25	Tinggi
10	FSA	64	80	Tinggi

11	FT	58	72.5	Sedang
12	FAF	61	76.25	Tinggi
13	HPPH	61	76.25	Tinggi
14	HAA	60	75	Tinggi
15	JFA	59	73.75	Sedang
16	JDPN	62	77.5	Tinggi
17	LAS	62	77.5	Tinggi
18	MLEH	66	82.5	Tinggi
19	MAS	66	82.5	Tinggi
20	MFDL	64	80	Tinggi
21	MFR	62	77.5	Tinggi
22	NA	59	73.75	Sedang
23	NN	62	77.5	Tinggi
24	NA	64	80	Tinggi
25	NHR	66	82.5	Tinggi
26	NA	58	72.5	Sedang
27	RA	60	75	Tinggi
28	RAA	59	73.75	Sedang
29	RGA	62	77.5	Tinggi
30	RMR	69	86.25	Tinggi
31	RN	60	75	Tinggi
32	RH	59	73.75	Sedang
33	RFA	62	77.5	Tinggi
34	RR	69	86.25	Tinggi
35	SHA	66	82.5	Tinggi
36	SOT	64	80	Tinggi
37	VM	62	77.5	Tinggi
38	ZNAM	59	73.75	Sedang
<b>RATA-RATA</b>		<b>62,11</b>	<b>77,50</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 6. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Siswa	Jawaban Benar	Skor	Kategori
1	AYA	15	60	Sedang
2	ARM	19	76	Tinggi
3	AF	23	92	Tinggi
4	AD	22	88	Tinggi
5	AP	21	84	Tinggi
6	ARH	21	84	Tinggi
7	AF	17	68	Sedang
8	BPI	19	76	Tinggi

9	EDA	20	80	Tinggi
10	FSA	24	96	Tinggi
11	FT	23	92	Tinggi
12	FAF	19	76	Tinggi
13	HPPH	20	80	Tinggi
14	HAA	18	72	Sedang
15	JFA	20	80	Tinggi
16	JDPN	19	76	Tinggi
17	LAS	18	72	Sedang
18	MLEH	18	72	Sedang
19	MAS	21	84	Tinggi
20	MFDL	19	76	Tinggi
21	MFR	20	80	Tinggi
22	NA	17	68	Sedang
23	NN	20	80	Tinggi
24	NA	21	84	Tinggi
25	NHR	20	80	Tinggi
26	NA	19	76	Tinggi
27	RA	18	72	Sedang
28	RAA	21	84	Tinggi
29	RGA	20	80	Tinggi
30	RMR	19	76	Tinggi
31	RN	19	76	Tinggi
32	RH	20	80	Tinggi
33	RFA	18	72	Sedang
34	RR	20	80	Tinggi
35	SHA	21	84	Tinggi
36	SOT	22	88	Tinggi
37	VM	19	76	Tinggi
38	ZNAM	20	80	Tinggi
<b>RATA-RATA</b>		<b>19,74</b>	<b>78,95</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terhadap siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata minat dan hasil belajar siswa. Hasil perolehan rata-rata skala motivasi siswa pada siklus II telah memenuhi target minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Beberapa temuan yang diperoleh selama proses tindakan pembelajaran antara lain: Siswa terlihat lebih aktif dan mau mengangkat tangan agar ditunjuk saat guru meminta siswa membaca ataupun saat guru memberikan pertanyaan, Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam belajar ketika menemukan kesulitan, Hasil belajar siswa cenderung meningkat

#### **d. Refleksi**

Hasil observasi yang didapatkan pada siklus ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menguasai kelas dengan baik dan mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang. Siswa telah mampu menguasai materi dengan baik dan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil tes yang dikerjakan siswa, yaitu dapat dilihat ada peningkatan dibandingkan pada tes di siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi luas bangun ruang meningkat dengan ketuntasan belajar di atas 75%.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SD negeri 002 Bengkong', dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media bangun ruang pada pembelajaran Matematika materi Luas Bangun Ruang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi meningkat dari 20 siswa tuntas menjadi 30 yang tuntas pada siklus II. Di samping itu hasil belajar siswa juga meningkat, dimana pada prasiklus saat belum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang dari siklus I dengan rata-rata nilai 71,34 menjadi 78,95. Presentase siswa yang tuntas belajar yaitu 55,26% pada siklus I kemudian pada siklus II naik menjadi 78,95%. Sehingga dengan perolehan angka tersebut, penerapan media bangun ruang memenuhi kategori berhasil, karena telah memenuhi angka keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut. 1) Bagi Guru: Media pembelajaran model bangun ruang dapat menjadi salah satu alternatif yang baik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika materi bangun ruang. 2) Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan SD negeri 002 Bengkong sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dengan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran bangun ruang.

#### **REFERENSI**

- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdul Halim. 2002. *Matematika Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: AR-Ruzz.
- Arif. S. Sadiman. 1999. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Winarno Surakhmad. 2002. *Pengantar Penelitian (Ilmiah Dasar Metida Teknik*. Tarsito, Bandung